

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Di Puskesmas Besulutu Kabupaten Konawe Tahun 2023

Zahrani<sup>1</sup>, Mustafa<sup>2</sup>, <sup>3</sup>Nirwana

<sup>1,2</sup>Jurusan Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

<sup>3</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

Email korespondensi: [novidaariani@ub.ac.id](mailto:novidaariani@ub.ac.id)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel :*

*Diterima:*

19 Juni 2023

*Disetujui:*

21 Juli 2023

*Dipublikasi:* 30 Sept 2023

### Kata Kunci:

ISPA, pengetahuan, perilaku

### Keywords:

*acute respiratory infections, knowledge, attitude*

### Abstrak

**Latar Belakang :** Data awal yang diperoleh dari rekam medik Puskesmas Besulutu Kabupaten Konawe pada tahun 2023 periode Mei-Juli kasus ISPA sebanyak 119. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA di Puskesmas Besulutu Kabupaten Konawe Tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian Cross-Sectional. Populasi dalam penelitian adalah 119 pasien, dan sampel yang digunakan berjumlah 34 responden. Variabel independen adalah pengetahuan dan perilaku, sementara variabel dependennya adalah ISPA. Analisis data menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) kurang dari 0,05. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA, dengan nilai p-value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, perilaku juga terbukti memiliki hubungan dengan kejadian ISPA, dengan nilai p-value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA di Puskesmas Besulutu Kabupaten Konawe tahun 2023 adalah pengetahuan dan perilaku. Oleh karena itu, disarankan kepada Puskesmas untuk meningkatkan program kesehatan, terutama dalam pemberantasan ISPA. Hal ini dapat mencakup penyuluhan mengenai syarat rumah sehat dan bahaya asap rokok terhadap kesehatan keluarga.

### Abstract

**Background :** Initial data obtained from the medical records of the Besulutu Health Center, Konawe Regency in 2023 for the May-July period of 119 ISPA cases. **Research Objective:** This study aims to determine the factors associated with the incidence of ARI at the Besulutu Health Center, Konawe Regency in 2023. **Methods:** This study used quantitative methods with a Cross-Sectional research design. The population in the study was 119 patients, and the sample used amounted to 34 respondents. The independent variables were knowledge and behavior, while the dependent variable was ARI. Data analysis used the chi-square test with a significance level ( $\alpha$ ) of less than 0.05. **Research Results:** The results showed that there was a relationship between knowledge and the incidence of ARI, with a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ). In addition, behavior was also shown to have a relationship with the incidence of ARI, with a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ). **Conclusion:** Based on the results of the study, it can be concluded that the factors associated with the incidence of ARI at Puskesmas Besulutu, Konawe Regency in 2023 are knowledge and behavior. Therefore, it is recommended for Puskesmas Besulutu to improve health programs, especially in the eradication of ARI. This can include counseling on healthy home requirements and the dangers of cigarette smoke to family health.

### PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) secara global, diperkirakan 13 juta manusia meninggal dunia akibat penyakit ISPA. Beban penyakit sangat bervariasi mulai kurang lebih dari 4 juta dari 13 juta orang

dewasa setiap tahun. Secara geografis, sebagian besar kasus ISPA pada tahun 2020 ada di wilayah WHO di Asia Tenggara India (48%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Sudan (1,5%), dan presentase paling terkecil di Nepal (0,3%). Tujuh negara menyumbang

dua pertiga dari total global India (48%), Indonesia (38%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), China (3,5%), Sudan (1,5%), dan Nepal (0,3%). ISPA baru terjadi hampir terjadi setiap bagian dunia, pada tahun jumlah kasus *ISPA* terbanyak di dunia terdapat di Asia Tenggara. Sekitar 30 negara yang menyumbang dua pertiga kasus *ISPA*, Indonesia salah satu dari 30 negara penyumbang kasus. Pengurangan angka kematian akibat *ISPA* antara 2021 dan 2022 adalah 25% dan kurang dari sepertiga menuju tujuh akhir *ISPA* strategi pengurangan 32,10% pada tahun (WHO, 2023).

Berdasarkan data Dines Kesehatan jumlah Kasus ISPA di Indonesia berdasarkan laporan dari seluruh provinsi pada akhir Desember tahun 2020 angka kematian akibat penyakit ISPA masih menduduki peringkat pertama di banding Negara ASEAN, yaitu sebanyak 705.659 kasus (39,2%). Pada tahun 2021 di perkirakan kasus sebanyak 10 juta orang di dunia menderita *ISPA* dan menyebabkan 1,4 juta orang meninggal setiap tahun. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban penyakit *ISPA* menempati peringkat pertama untuk penyakit menular. Upaya penanggulangan *ISPA* di Indonesia dapat di katakan menemui banyak tantangan di antaranya munculnya COVID-19 sehingga tingkat kejadian *ISPA* meningkat, ini tentunya berisiko meningkatkan jumlah kasus serta penularan *ISPA* (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara memaparkan dimana *ISPA* mengalami angka yang fluktuatif. Di tahun 2020 kasus *ISPA* sebanyak 18.600 kejadian dengan prevalensi sebesar (4,66%), di tahun 2021 total penderita *ISPA* mencapai 38.629 dengan Prevalensi sebesar (8,89%). Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kasus menjadi jumlah penderita *ISPA* pada orang dewasa sebanyak 39.235 dengan Prevalensi sebesar (9,78%) (Dinkes Prov. Sultra, 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Besulutu Kejadian *ISPA* termasuk dalam urutan kedua pada daftar 10 penyakit terbesar. Diketahui data penderita ispa pada tahun 2020 sebanyak 145 kasus dan di tahun 2021 sebanyak 190 kasus dan di

tahun 2022 sebanyak 298 kasus. Dan pada bulan Mei sejumlah 36 kasus dan di bulan Juni sejumlah 30 kasus kemudian di bulan Juli 2023 sebanyak 58 kasus (Puskesmas Besulutu, 2023).

## METODE

Penelitian ini yang menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 agustus s/d 15 september tahun 2023 di Puskesmas Besulutu Kab Konawe Tahun 2023. Penentuan responden secara *Accidental sampling*. Penentuan sample penelitian menggunakan rumus nursalam dengan hasil 34. Adapun kriteria inklusi adalah pasien yang bersedia menjadi responden penderita ISPA yang berkunjung di Puskesmas Besulutu Kab Konawe Tahun 2023. Sedangkan kriteria eksklusi adalah anak-anak dengan usia 12 tahun, orang tua dengan usia diatas 80 tahun dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Pengolahan data penelitian ini adalah *editing, coding, cleaning dan Tabulasi*. Sedangkan analisis data menggunakan dua analisis yaitu analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan *uji chi-square* dengan interpretasi hasil uji menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) tingkat kepercayaan 95 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Puskesmas Besulutu Tahun 2023

Umur	Frekuensi	%
3-15	17	50
16-27	9	25,5
28-40	8	24,5
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. dari hasil penelitian yang di lakukan di Puskesmas Besulutu mengenai 34 jumlah distribusi frekuensi responden menurut umur di dapatkan hasil bahwa umur 3-15 tahun mayoritas lebih banyak dengan frekuensi 17 (50 %) di bandingkan umur 16-27 tahun dengan frekuensi 9 (25,5 %) sedangkan umur

28-40 dengan frekuensi 8 (24,5 %) responden.

**Tabel 2.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	26	76,5
Perempuan	8	23,5
Total	34	100

Berdasarkan tabel 2. dari hasil penelitian yang di lakukan di Puskesmas Besulutu mengenai jumlah distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin didapatkan hasil bahwa jenis kelamin laki-laki mayoritas lebih banyak dibandingkan jenis kelamin perempuan dengan frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 (76,5%) responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 (23,5 %) responden.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	13	38,9
SMP	9	26,5
SMA	7	20,6
DIII/SI/S2	5	14,7
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dari hasil peneliti

**Tabel 5** Hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA di Puskesmas Besulutu Kabupaten Konawe Tahun 2023

Pengetahuan	Kejadian ISPA				P value
	Terjadi		Tidak terjadi		
	n	%	n	%	
Kurang	23	67,6	0	0,0	0,001
Cukup	5	14,7	6	17,6	
Total	28	79,3	6	100	

yang dilakukan di Puskesmas Besulutu mengenai jumlah 34 responden menurut Pendidikan didapatkan hasil bahwa pendidikan SD mayoritas lebih banyak di bandingkan Pendidikan SMP, SMA, Sarjana dengan frekuensi Pendidikan SD sebanyak 13 (38,9%) responden,pendidika SMP sebanyak 9 (26,5%), Pendidikan SMA 7 (20,6%) responden dan sarjana sebanyak 5 (14,7%) responden.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Puskesmas Besulutu Kabupaten Konawe Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	%
Petani	17	50
Wiraswasta	6	17,6
Pegawaiswasta	8	23,5
PNS	3	8,9
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4. dari hasil penelitian yang di lakukan di Puskesmas Besulutu mengenai 34 jumlah responden menurut pekerjaan di dapatkan bahwa pekerjaan petani mayoritas lebih banyak dibandingkan pekerjaan pegawai swasta,pekerjaan Wiraswasta,PNS dengan frekuensi pekerjaan petani sebanyak 17 (50 %) responden,Pegawai Swasta sebanyak 8 (23,5 %) responden dan Wiraswasta 6 (17,6) responden sedangkan PNS sebanyak 3 ( 8.9) responden.

**Tabel 6** Hubungan Perilaku dengan kejadian ISPA di Puskesmas Besulu Kabupaten Konawe Tahun 2023

Perilaku	Kejadian ISPA				P value
	Terjadi		Terjadi ISPA		
	n	%	N	%	
Kurang	25	73,5	1	16,7	0,001
Cukup	3	8,8	5	83,3	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>82,4</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan dari 26 responden yang berperilaku kurang dan terjadi ISPA sebanyak 25 (73,5 %) sedangkan tidak menderita 1 (2,9%) dari 8 (23,5 %) orang yang berperilaku cukup yang terjadi ISPA 3 (8,8%) sedangkan yang tidak terjadi ISPA sebanyak 5 (14,7).

Hasil uji statistik di peroleh nilai chi-square  $p\ value = 0,001 <$  dari tingkat  $\alpha 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara perilaku dengan kejadian ISPA di Puskesmas Besulu

### Hubungan Pengetahuan dengan kejadian ISPA di Puseskesmas Besulu.

Pengetahuan diukur melalui wawancara dan bahwa sebagian besar responden memberikan banyak tanggapan negatif (tidak tahu) dalam kaitannya dengan kejadian ISPA. mengetahui apa itu ISPA, apa yang dimaksud dengan ISPA, apa penyebab ISPA, dan gejala ISPA itu apa, faktor yang memengaruhi ISPA, cara penularan ISPA, cara pencegahannya ISPA.

Yang mayoritas mengetahui cara penularan ISPA, gejala yang terjadi ISPA, cara pencegahan ISPA dan penyakit ISPA merupakan penyakit rentang terjadi dalam tubuh seseorang. Rata-rata responden yang mengetahui cara penularan, gejala yang terjadi ISPA, cara pencegahan dan penyakit ISPA merupakan penyakit yang rentang menyebar didapatkan dari tenaga medis yang bertugas di Puskesmas Besulu bagian rawat jalan poli beberapa responden yang tidak mengetahui cara penularan ISPA, gejala yang terjadi ISPA, cara pencegahannya dan penyakit ISPA merupakan penyakit yang rentang terjadi dalam tubuh seseorang, Pemahaman bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang ISPA dan alasan-alasannya, seperti minimnya informasi yang diberikan oleh tenaga medis dan kesibukan dalam pekerjaan, merupakan informasi berharga dalam konteks kesehatan masyarakat. Dalam situasi seperti ini,

pendekatan edukasi dan penyuluhan tentang ISPA dapat sangat bermanfaat.

Hasil wawancara menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dan informasi terkait ISPA di antara responden. Hal ini mencerminkan tantangan dalam upaya pencegahan dan pengelolaan ISPA. Perbaikan dalam pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang ISPA adalah langkah penting dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit ini. Terus berupaya untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat dapat membantu mengurangi risiko ISPA dan mempromosikan kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Dari responden yang telah diwawancarai mayoritas didapatkan bahwa responden yang mengetahui bahwa menjaga lingkungan dapat mencegah dari penyebaran virus. Sehingga mengetahui dampak yang dapat terjadi jika responden tidak menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan.

Hasil analisis yang Anda sampaikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang ISPA. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan kurangnya pengetahuan ini telah Anda sebutkan, termasuk minimnya informasi yang didapatkan, tingkat pendidikan yang rendah, kesibukan sehari-hari, minimnya informasi dari tenaga kesehatan, dan kurangnya sosialisasi tentang

ISPA di masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.6, terdapat 34 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dari 34 responden tersebut, sebanyak 23 (67,7%) responden memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan sebanyak 11 (32,3%) responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Hasil analisis statistik yang Anda sampaikan adalah sangat penting dalam konteks penelitian Anda. Nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kejadian penyakit ISPA di Puskesmas Beselutu. Oleh karena itu, Anda dapat menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Pengetahuan yang kurang terkait dengan penyakit ISPA memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian penyakit ISPA di Puskesmas Beselutu. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penyakit ISPA sangat penting dalam proses pencegahan, pengobatan, dan perawatan pasien yang terkena ISPA. Referensi kepada penelitian Setriani, et al (2019) yang juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian ISPA di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat mendukung temuan Anda, dan memperkuat bukti bahwa pengetahuan memainkan peran kunci dalam kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks ISPA.

Nurul Hidayat dkk (2022) yang juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling mendukung temuan Anda dan memperkuat bukti bahwa pengetahuan memainkan peran penting dalam kejadian ISPA.

Kesimpulan penelitian Anda sangat relevan dan menunjukkan pentingnya pengetahuan dalam pengelolaan dan pencegahan penyakit ISPA. Pengetahuan responden tentang penyakit ISPA memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA. Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang ISPA cenderung memiliki risiko yang lebih rendah terkena penyakit tersebut.

### **Hubungan Perilaku dengan kejadian ISPA di Puskesmas Beselutu**

Perilaku merupakan sebuah alat ukur dalam wawancara kepada responden ada beberapa perilaku responden yang perlu di ketahui yaitu perilaku merokok, perilaku menggunakan obat nyamuk bakar, perilaku batuk yang baik

Berdasarkan hasil wawancara perilaku pencegahan ISPA sangat penting dalam memahami bagaimana perilaku individu dapat memengaruhi risiko kejadian ISPA dan satu item perilaku yang bersifat berkesinambungan, yang berarti bahwa perilaku tersebut bukanlah sesuatu yang dapat dikategorikan sebagai "ya" atau "tidak," tetapi memiliki tingkat atau derajat. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks ini, perilaku mungkin bervariasi dari satu individu ke individu lain. Informasi yang Anda berikan menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang memahami dampak dari perilaku merokok di dalam rumah, penggunaan obat nyamuk bakar secara terus-menerus, dan perilaku batuk yang tidak baik dalam konteks penyakit ISPA. Dampak dari kurangnya pemahaman ini bisa menjadi masalah serius dalam upaya pencegahan ISPA

Informasi yang Anda sampaikan menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang perilaku kesehatan yang baik terkait dengan kebiasaan merokok, penggunaan obat nyamuk bakar dalam kamar, dan jenis batuk yang baik dalam konteks pencegahan ISPA. Ini adalah masalah serius, karena pengetahuan yang kurang dapat meningkatkan risiko kejadian ISPA di masyarakat.

Anda dengan tepat menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku kesehatan yang baik dalam konteks kesehatan masyarakat. Mayoritas responden yang kurang mengetahui perilaku yang baik dapat menyebabkan berbagai dampak yang berpengaruh pada proses kesehatan,

Menurut hasil analisa yang dilakukan terdapat 25 (89,3 %) responden yang Berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa dari 34 responden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 26 (76,5%) responden, sedangkan perilaku cukup sebanyak 8 (23,5%) responden.

Kesibukan dalam memenuhi kebutuhan hidup, terutama dalam konteks pekerjaan, dapat menghambat waktu luang yang cukup untuk mencari informasi tentang perilaku hidup sehat, termasuk pencegahan ISPA. Faktor ini menunjukkan pentingnya merancang pendekatan edukasi kesehatan yang sesuai dengan jadwal dan ketersediaan waktu responden. Minimnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, baik yang diberikan tanpa pertanyaan dari pasien maupun karena pasien tidak mengajukan pertanyaan, menunjukkan bahwa komunikasi antara pasien dan tenaga medis

Hasil uji statistik yang Anda sampaikan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku responden dan tingkat kejadian ISPA di Puskesmas Beslutu. Nilai p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik yang kuat untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hasil penelitian yang Anda sampaikan sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Pakpahan, M. (2021), yang juga menunjukkan bahwa mayoritas responden ISPA memiliki perilaku kurang baik. Konsistensi temuan seperti ini memberikan bukti tambahan yang mendukung pengamatan bahwa perilaku masyarakat atau responden dapat berkontribusi signifikan terhadap risiko kejadian ISPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina (2020) yang juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara perilaku keluarga terkait ISPA dengan kejadian ISPA di Puskesmas Beslutu memberikan dukungan tambahan untuk temuan Anda. Ini adalah bukti yang kuat tentang hubungan antara perilaku keluarga dan kejadian ISPA. Pentingnya perilaku keluarga dalam konteks ISPA tidak boleh diabaikan. Dalam banyak kasus, kebiasaan sehari-hari keluarga, seperti merokok, penggunaan obat nyamuk bakar, dan perilaku batuk yang tidak benar, dapat meningkatkan risiko anggota keluarga untuk terkena ISPA.

Kesimpulan penelitian menunjukan bahwa ada hubungan perilaku dengan ISPA kepada masyarakat, dari hasil lapangan yang didapatkan lebih banyak perilaku kurang mengenai ISPA dibandingkan dengan perilaku

cukup di sebabkan oleh perubahan gaya hidup perdesaan mengikuti era globalisasi .ISPA di Puskesmas Beslutu terus meningkat, hal ini di sebabkan karena kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai ISPA.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan yang Anda sebutkan adalah sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dengan tingkat kejadian ISPA pada penderita ISPA di Puskesmas Beslutu. Hal ini dapat dinyatakan berdasarkan p-value yang ditemukan dalam penelitian (p-value = 0,001), yang lebih rendah dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, terdapat bukti statistik yang kuat yang menunjukkan bahwa pengetahuan penderita ISPA di Puskesmas Beslutu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kejadian ISPA.

Bagi Puskesmas Beslutu diharapkan untuk meningkatkan program kesehatan dan memberikan penyuluhan lebih lanjut mengenai syarat rumah sehat dan bahaya asap rokok adalah langkah yang sangat baik. Bagi Responden, diharapkan selalu menjaga kesehatan lingkungan dan memperbanyak mencari informasi tentang kesehatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, w. (2022). Evaluasi interaksi obat sebagai drug related problems (drps) pada pasien infeksi saluran pernapasan akut (ispa) di rsi fatimah cilacap (doctoral dissertation, universitas al-irsyad cilacap).
- Aprilla, N., Yahya, E., & RIRIN, R. (2019). Hubungan antara perilaku merokok pada orang tua dengan kejadian ISPA pada balita di desa pulau Jambu wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(1), 112-117.
- Astuti, dkk. (2018). pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal stikes rs baptis Kediri*, 11(1).
- Budiastuti, d e.dkk. (2018). hubungan

- lingkungan fisik rumah dengan kejadian penyakit infeksi saluran pernafasan akut pada balita (studi di wilayah kerja puskesmas kebondalem pemalang)
- Depkes R .I (2021). Pedoman pemberantasan penyakit infeksi saluran pernapasan akut untuk penanggulangan pneumonia pada ISPA Jakarta: Ditjen PPM-PLP.
- Dinkes Kabupaten Konawe. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Konawe.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.).
- Fitriani,& Hansen,. (2019). Hubungan sikap dan perilaku dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas sidomulyo. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 69-72.
- Fitrianti, F.,dkk (2022). Manajemen Nyeri pada Karsinoma Hepatoseluler Stadium Lanjut: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(1), 53-58.
- Hutama H.I dkk. (2019). Gambaran Perilaku Penderita ISPA Dalam Pencegahan Penularan ISPA Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>. Diakses tanggal 11 Februari 2023.
- Kemendes RI. (2021). Informasi Tentang ISPA pada Balita. Jakarta : Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat.
- Mukono, H.J. (2021). Pencemaran Udara dan Pengaruhnya Terhadap Gangguan Saluran Pernapasaan. Cetak Ketiga.Surabaya: Airlangga University Press.
- Murfat, & Syamsu. (2021). Penyuluhan dan Tatalaksana Etika Batuk Dan Bersin Sebagai Pencegahan Penyakit ISPA di Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 2(1), 37-44.
- Notoatmodjo, s. (2022). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta : Bumi Aksara
- Notoatmodjo, s. (2021). Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2018). Metodologi penelitian kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Besulutu. (2023). Data rekam medis Puskesmas besulutu Kabupaten konawe.
- Putra, Y.dkk (2019). Faktor Penyebab Kejadian Ispa. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 37-40.
- Rahmayatul, F. 2022. Hubungan Lingkungan Dalam Rumah Terhadap ISPA Pada Balita. *Jakarta. Jurnal*.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar.
- Saepul Anwar, D. (2019). Asuhan Keperawatan an. R Usia Pra Remaja (12 tahun) dengan Gangguan Sistem Pernapasan yang Diakibatkan Oleh Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Ruang Rekonfu Atas Anak Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Polri Kota Sukabumi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Stika kendari, (2016). panduan skripsi. Kendari.
- Suhandayani, (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA, Universitas Negeri Semarang. Available From ;[http : digilib.Unnes ac.id/gsd/cgi-bin/Library](http://digilib.unnes.ac.id/gsd/cgi-bin/Library).
- Suprpto, 2018. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. 7 (1) : 1120-1121, <https://akper-sandikarsa.ejournal.id/JIKSH/article/view/10> Diakses tanggal 12 Agustus 2022.
- Susilawaty, A., dkk (2022). Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan. Yayasan Kita Menulis.
- WHO. (2023) Pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi di fasilitas pelayanan kesehatan Pedoman Interim WHO /CDS/EPR/2007.6. *Appl Sci*. 2018;8(11).
- Yulianti, Linda, Onny Setiani, Yusniar

- Hanadi, (2022). Faktor-Faktor Lingkungan Fisik Rrumah Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilaya Kerja Puskesmas Pangandara Kabupaten Ciamis, *jurnal kesehatan lingkungan indonesia*.vol.11no.2,oktober 2022.
- Yuliwulandari, & Arifandi,(2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluranpernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Cianjur Kota dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6225-6234.
- Sodik, M. A. (2018). Merokok dan Bahayanya. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Angkawijaya, A. (2019). Fenomena Swafoto Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Visual Pada Estetika Interior Ruang Komersial. *Jurnal Desain Interior*, 4(1), 37-48.
- Wulandari,dkk. (2018). kesiapan menghadapi menarche dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah. *jurnal kesehatan kusuma husada*, 57-64.
- Pakpahan, M., (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1), 33-38.
- Nina (2020). Comercio informal en ciudades intermedias del Ecuador: Efectos socioeconómicos y tributarios. *Revista de ciencias sociales*, 26(3), 207-230.